

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
TOTAL ASSET TURNOVER (TAT), RETURN ON ASSET (ROA), DAN PRICE
EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM
(Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)**

Maya Kurniatun, Hari Susanta N, Saryadi

Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro

mayakurnias@gmail.com

ABSTRACT

Investors have to make the right decision to invest. Investors can analyze the condition of the company by looking at its financial performance. This research was conducted to examine the effect of variable of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Return on Assets (ROA), and Price Earning Ratio (PER) of the Stock Return, either partially or simultaneously at retail companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014.

This research is an explanatory research with 22 companies as population and the number of sample that examined after passed the purposive sampling phase is 12 companies. The results of regression analysis shows that the variable of Total Asset Turnover (TAT), Return on Assets (ROA), and Price Earning Ratio (PER) partially give significant effect on stock returns, while the variable of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) partially give no effect on stock returns. These five variables used in this study (CR, DER, TAT, ROA, and PER) simultaneously affect 58% to the stock return.

Investors need to be cautious in making investments, the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) that are too high tends to pose a risk. Whereas the Total Asset Turnover (TAT), Return on Assets (ROA), and Price Earning Ratio (PER) may be used by investors as a parameter to measure the performance of the company to predict stock returns.

Keywords : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA), Stock Return, Total Asset Turnover (TAT)

ABSTRAK

Investor harus tepat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Investor dapat menganalisis kondisi perusahaan tersebut dengan melihat kinerja keuangannya.. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham*, baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014. Penelitian ini bersifat *explanatory research* dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*.

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, sedangkan variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER, TAT, ROA, dan PER) secara simultan berpengaruh terhadap *return saham* sebesar 58%.

Investor perlu berhati-hati dalam melakukan investasi, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang terlalu tinggi cenderung menimbulkan risiko. Sedangkan *Total Asset Turnover (TAT)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* dapat digunakan oleh investor sebagai parameter untuk mengukur kinerja perusahaan guna memprediksi *return saham*.

Kata kunci : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return Saham, Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT)

PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis, semakin banyak pula perusahaan yang muncul sehingga mengakibatkan persaingan yang cukup kuat. Salah satu cara yang dapat diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana, untuk mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah

dengan melakukan penjualan instrumen keuangan jangka panjang baik saham maupun obligasi di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi penting. Penjualan saham ataupun obligasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam menghimpun dana, karena salah satu fungsi pasar modal menurut Sartono (2010) adalah membantu pemenuhan dana dunia usaha, melalui penghimpunan dana dari masyarakat. Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut.

Banyak perusahaan yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di bursa efek tersebut adalah sektor perusahaan *retail*. Pada beberapa tahun terakhir ini, sektor bisnis retail mengalami perkembangan yang sangat pesat meskipun perekonomian nasional kini dihadapkan kepada dampak krisis ekonomi global 2008, namun bisnis retail modern di Indonesia tidak terkendala. Dalam periode enam tahun terakhir, dari tahun 2007–2012, jumlah gerai ritel modern di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 17,57% per tahun (The-marketeers, 2013)

Adanya pertumbuhan sektor *retail* tersebut memberikan dampak bagi total trading perusahaan yang terdaftar di sektor ini, perubahan harga saham dan volume penjualan saham cenderung fluktuatif, terjadi peningkatan *trading* saham yang signifikan pada tahun 2013, hal ini dikarenakan adanya 8 perusahaan retail yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), sehingga berdampak pada naiknya volume atau jumlah saham yang diperjualbelikan serta harga saham perusahaan sektor tersebut. Seiring dengan pergerakan harga saham yang fluktuatif setiap tahunnya, hal ini berkaitan dengan *capital gain* dan *capital loss* yang dapat dialami investor, maka sebaiknya investor memerlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data yang akurat.

Secara umum, ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi tetapi yang paling banyak dipakai adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan. Analisis fundamental ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Data yang dipakai dalam analisis ini menyangkut data historis dari perusahaan tersebut. Didalamnya menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya dan bagaimana prospeknya di masa yang akan datang.

Analisis teknikal cukup sering digunakan oleh calon investor data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik. Analisis ekonomi merupakan analisis yang cukup penting, karena seringkali sangat berpengaruh terhadap analisis efek secara keseluruhan, untuk melakukan analisis ini digunakan berbagai indikator bidang ke ekonomian salah satunya adalah tingkat GDP (*Gross Domestic Product*).

Sedangkan analisis rasio merupakan analisis yang paling banyak digunakan oleh calon investor. Analisis ini didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Analisis rasio dapat digunakan untuk memberi arahan bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang.

Menurut Pandji Anoraga (2008) rasio yang dapat digunakan oleh investor dalam memprediksi *return* saham yaitu rasio likuiditas yakni *current ratio*, rasio leverage diproyeksikan dalam *debt to equity ratio*, rasio aktifitas diproyeksikan dalam *total asset turnover*, rasio profitabilitas yakni *return on asset*, dan rasio pasar yang diproyeksikan dalam *price earning ratio*.

Mengingat pentingnya faktor fundamental maka tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor fundamental yang dipandang mempengaruhi nilai *return* saham. Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio-rasio keuangan tersebut terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Adanya ketidak konsistenan dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul: “**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TAT), RETURN ON ASSET (ROA), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)**”

Berdasarkan uraian pada pendahuluan tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, ada atau tidaknya pengaruh antara:

- a. *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham;
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham;
- c. *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *return* saham;
- d. *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham;
- e. *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham;
- f. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama sama (simultan) terhadap *return* saham pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

Pendekatan Teoritis

Investasi

Menurut Tandelilin (2001) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Tujuan seseorang untuk melakukan investasi adalah untuk meningkatkan nilai utility total dari suatu produk. Menurut Jogiyanto (2008) investasi terbagi dua yakni investasi langsung dan investasi tidak langsung.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi. Teknik dalam analisis laporan keuangan terbagi menjadi 3 yakni:

- a. Analisis horisontal, merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu. Analisis horisontal melakukan penelitian dalam laporan-laporan keuangan komparatif.
- b. Analisis vertikal, merupakan analisa laporan keuangan yang dilakukan hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.
- c. Analisis rasio, Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada analis baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Robert Ang (1997) rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Current Ratio (CR)

Menurut Kuswadi (2005) rasio lancar merupakan perbandingan antara harta lancar atau aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek biasa dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari aktiva lancarnya. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar / jangka pendek perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Munawir (2010) Debt to equity ratio adalah Ratio antara total hutang dengan total modal sendiri. Munawir mendefinisikan bahwa rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Menurut Agus Sartono (2010), jika rasio DER tinggi, hal ini berarti bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut akan meningkatkan risiko dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas / modal yang dimiliki perusahaan.

Total Asset Turnover (TAT)

Menurut Sartono (2010) *Total Asset Turnover* menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aset.

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. PER menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Harahap, 2004). Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara harga saham pada suatu periode dengan *earning per share* yang diberikan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Ang, 1997). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2008). Menurut Ang (1997), setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung, beberapa komponen *return* pada saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah dividen, saham bonus, dan *capital gain*.

Penelitian Terdahulu

IG.K.A Ulupui (2006) mengenai pengaruh informasi keuangan dalam bentuk rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham periode satu tahun ke depan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ tahun 1995 – 2005. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel *debt to equity rasio* menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan. Variabel yang terakhir adalah *total asset turn over* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

Fitria Widayarni (2006) tentang pengaruh faktor-faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap nilai *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, TAT, *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), DER, *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel independen. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam *miscellaneous industries* pada periode pengamatan 2002-2003. Hasil penelitian menyatakan bahwa CR, TAT, NPM, ROE, EPS, PER, PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Artik Estuari (2010) pengaruh *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *return* saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 -2008.. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan keseluruhan variabel yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI),, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan tipe penelitian *eksplanatory*. yaitu mencoba untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu dengan melihat hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa dari hasil analisis data-data yang disajikan .

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai tahun 2014, dengan jumlah populasi yakni 22 perusahaan sektor *retail*. Dengan menggunakan teknik *sampling purposive* diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan dan menggunakan data sekunder yang berupa data-data dari dokumen berupa laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Studi pustaka ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan di teliti.

Teknik Analisis

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah alat analisis yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengajuan terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

b. Uji T

Pengujian secara parsial menggunakan Uji t (pengujian signifikansi secara parsial).

c. Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan Uji F (Pengujian signifikansi secara simultan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Penelitian

No	Uji Hipotesis	Hasil				Keterangan Hipotesis
		Korelasi	Determinasi	t Hitung	F Hitung	
1	<i>Current ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	0,231	5,3%	1,809	-	Ha ditolak
2	<i>Debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	0,221	4,9%	-1,726	-	Ha ditolak
3	<i>Total asset turnover</i> terhadap <i>return</i> saham	0,397	15,8%	3,295	-	Ha diterima
4	<i>Return on asset</i> terhadap <i>return</i> saham	0,314	9,9%	2,519	-	Ha diterima
5	<i>Price earning ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	0,574	32,9%	5,339	-	Ha diterima
6	<i>Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset, dan price earning ratio</i> terhadap <i>return</i> saham	0,784	58%	-	17,279	Ha diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai t tabel 2 variabel yakni *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) lebih kecil daripada t tabel ($<2,0017$) sedangkan variabel lainnya seperti *total asset turnover* (TAT), *return on asset* (ROA), dan *price earning ratio* (PER) memiliki t hitung lebih besar daripada t tabel ($>2,0017$). Pengujian uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap *return* saham dengan nilai F hitung $> F$ tabel atau ($17,279 > 2,39$).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini dikarenakan adanya arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan secara bervariasi oleh investor. Beberapa investor akan menginterpretasikan bahwa kondisi CR yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai perusahaan dalam jangka pendeknya. Namun demikian beberapa investor memiliki pendapat yang berbeda, dimana CR yang tinggi justru mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam kondisi yang kurang baik.

Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan.

Total asset turnover (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa investor juga menggunakan TAT sebagai parameter untuk mengukur kinerja perusahaan guna memprediksi *return* saham perusahaan retail. Hal ini sesuai dengan teori yang mendasari bahwa nilai TAT yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan sehingga laba yang didapatkan perusahaan akan meningkat pula.

Return on asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi ke perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut akan meningkatkan harga saham, dengan demikian investor mendapatkan keuntungan yang berupa *capital gain*.

Price earning ratio (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, hal ini mengartikan bahwa rasio PER dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, karena PER menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor akan lebih memilih informasi lain yang dianggap lebih informatif untuk kepentingan investasinya daripada informasi likuiditas perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan *debt to equity ratio* (DER) sebagai beban atau resiko dalam melakukan investasi.
3. *Total aset turnover* (TAT) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan investor juga

menggunakan TAT sebagai parameter untuk mengukur kinerja perusahaan guna memprediksi *return* saham perusahaan retail.

4. *Return on aset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on aset* (ROA) digunakan investor untuk menggambarkan kinerja perusahaan. ROA yang semakin besar akan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan semakin meningkat, sehingga jika ROA meningkat akan meningkatkan *return* saham.
5. *Price earning ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) digunakan oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan. Semakin tingginya PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *return* saham berupa *capital gain* semakin meningkat.
6. *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total aset turnover* (TAT), *return on aset* (ROA) dan *price earning ratio* (PER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dikatakan jika secara bersama-sama *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total aset turnover* (TAT), *return on aset* (ROA) dan *price earning ratio* (PER) bernilai baik maka akan mengakibatkan *return* saham menjadi tinggi, begitu pula sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran atau masukan yang mungkin dapat membantu investor, perusahaan atau peneliti lain. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Investor dapat menggunakan rasio *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total aset turnover* (TAT), *return on aset* (ROA) dan *price earning ratio* (PER) untuk memprediksi *return* saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sebaiknya investor berhati-hati dalam menginvestasikan modalnya. Walaupun *Current Ratio* (CR) relatif besar, namun demikian dengan *Current Ratio* (CR) yang besar bila tidak digunakan seoptimal mungkin, perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal, khususnya laba perusahaan. Investor juga harus mempertimbangkan besarnya *debt to equity ratio* (DER) perusahaan. Semakin besar *debt to equity ratio* (DER), maka semakin besar resiko yang akan dihadapi perusahaan, salah satunya adalah resiko kebangkrutan.
3. Bagi perusahaan retail sebaiknya perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan kemampuan dalam memperoleh laba, dengan cara mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan biaya yang akan dikeluarkan. Agar *return* yang diterima oleh investor lebih besar lagi nilainya, dan investor akan mempercayai dan menarik minat untuk berinvestasi pada perusahaan retail.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dengan menambah periode penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan retail saja. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menambah variabel yang merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *Return Saham* karena masih banyak faktor pengaruh yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti faktor makro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama. Jakarta. Rineka Cipta.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. Pengantar Pasar Modal. Jakarta. Rineka Cipta

- Anwar, Jusuf. 2005. Pasar Modal sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi. Bandung. Alumni
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Jakarta. Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketiga. Yogyakarta. BPFE.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers
- Kuswadi. 2005. Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam. Jakarta. Gramedia
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty
- Sartono R.A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan pasar Modal. Cetakan Ke empat. Yogyakarta. UPP AMP YMKN
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta. BPFE.
- Van Horne, James C and John M. Wachowicz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi 9. Terjemahan oleh Heru Sutujo. Jakarta: Salemba Empat.
- The Marketeers. Juni 2013.

www.idx.co.id